

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan adalah salah satu sektor riil yang berpotensi untuk dikembangkan. Krisis ekonomi yang berkepanjangan tidak menyebabkan krisis ekonomi bagi sektor-sektor pertanian secara keseluruhan, salah satu sektor yang memberikan sumbangan positif terhadap pendapatan dan perekonomian nasional adalah perikanan. Potensi perikanan yang masih dapat dikembangkan adalah budidaya air tawar yang meliputi budidaya di perairan umum, budidaya di kolam air tawar, dan budidaya minapadi di sawah (Zulfanita, 2011).

Berdasarkan Pusat Data, Statistik, dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), pada tahun 2015, produksi perikanan budidaya Indonesia sebesar 15,6 juta ton dan meningkat pada tahun 2016 yang mencapai 16,7 juta ton. Hal ini tidak terlepas dari pemanfaatan kawasan budidaya secara optimal. Menurut Kementerian PPN / Bappenas (2014), perikanan budidaya air tawar seluas 2,2 juta Ha (yang terdiri dari kolam seluas 526,40 ribu Ha, perairan umum (danau, waduk, sungai, dan rawa) seluas 158,2 ribu Ha, dan sawah untuk minapadi seluas 1,55 juta Ha. Hal ini pada tahun 2012 menempatkan Indonesia pada peringkat 4 untuk produksi perikanan budidaya di dunia.

Negara-negara harus mempertimbangkan akuakultur, termasuk perikanan berbasis kultur, sebagai suatu cara untuk mendorong penganekaragaman pendapatan dan makanan. Dalam melaksanakan hal tersebut, negara menjamin bahwa sumber daya digunakan secara bertanggungjawab dan meminimumkan dampak yang merugikan terhadap lingkungan dan komunitas lokal (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2003).

Komoditas perikanan yang memiliki peluang usaha yang tinggi adalah ikan hias. Ikan hias air tawar di Indonesia terdiri lebih dari 450 spesies dari total 1100

spesies ikan hias air tawar di dunia. Sedangkan ikan hias air laut Indonesia memiliki lebih dari 700 jenis spesies yang sebagian besar hanya terdapat di Indonesia. Salah satu spesies ikan hias air tawar tersebut adalah ikan cupang (*Betta sp.*). Produksi ikan hias Indonesia pada tahun 2011, mencapai 945,3 juta ekor dan meningkat menjadi 1,3 milyar ekor pada tahun 2015, atau meningkat sekitar 9% per tahun. Usaha budidaya ikan hias di Indonesia sendiri telah menjadi bagian tak terpisahkan dari usaha peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil sensus ekonomi tahun 2013, usaha budidaya ikan hias menempati urutan pertama sebagai pendapatan tertinggi rumah tangga sektor pertanian dengan nilai Rp 50,85 juta per tahun (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2016).

Ikan hias cupang (*Betta splendens*) merupakan ikan air tawar yang habitat asalnya adalah beberapa negara di Asia Tenggara, antara lain Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Ikan ini mempunyai bentuk dan karakter yang unik dan cenderung agresif dalam mempertahankan wilayahnya. Di kalangan penggemar, ikan cupang umumnya terbagi atas tiga golongan, yaitu cupang hias atau kontes, cupang aduan, dan cupang alam (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2011).

Menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Kediri (2013), ikan cupang adalah salah satu ikan yang kuat bertahan hidup dalam waktu lama sehingga apabila ikan tersebut ditempatkan di wadah dengan volume air sedikit dan tanpa adanya alat sirkulasi udara (aerator), ikan ini masih dapat bertahan hidup, sehingga untuk membudidayakan ikan tersebut tidak memerlukan daerah yang luas dan perawatan yang mahal. Hal ini cocok untuk daerah perkotaan seperti Kota Kediri.

Salah satu sentra budidaya ikan hias cupang di Jawa Timur adalah Kota Kediri yaitu pada lingkungan Dander, Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren,

Kota Kediri yang sangat akrab dengan ikan cupang (*Betta splendens*). Ikan hias tawar yang bersifat protektif dan lihai dalam berkelahi ini, telah menopang perekonomian warga selama bertahun-tahun. Sedikitnya 81 rumah memelihara ikan cupang. Sebanyak 40 rumah diantaranya aktif dalam kegiatan kelompok budidaya (Pemerintah Kota Kediri, 2014).

Sebagai upaya untuk mengembangkan usaha perikanan di Kota Kediri, maka strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kediri yaitu dengan mendukung kegiatan budidaya maupun kontes ikan cupang tingkat nasional sejak tahun 2009 dan menetapkan Kota Kediri sebagai salah satu wilayah segitiga emas ikan hias dengan komoditi berupa cupang, bersama dengan Tulungagung sebagai sentra ikan mas koki, dan Blitar sebagai sentra ikan koi. Hal ini juga didukung melalui pendekatan pada kelompok-kelompok pembudidaya ikan hias yang ada di Kota Kediri. Pemberdayaan masyarakat untuk membudidayakan ikan cupang sangat membantu perekonomian masyarakat (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jawa Timur, 2013). Pembudidaya ikan cupang di Kecamatan Pesantren Kota Kediri dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kelompok Pembudidaya Ikan Hias Cupang di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri

No	Kelurahan	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Kelas Kelompok	Nama Ketua
1	Ketami	Karya Mina	1995	Utama	Waluyo
2	Ketami	Mutiara Mandiri	2011	Madya	Mujiono
3	Ketami	Mina Maju Mandiri	2013	Madya	Santoso
4	Pesantren	Tirta Jaya	2005	Pemula	Andi Zarwoko
5	Jamsaren	Jama'sari	2005	Utama	Abdul Fatah
6	Tempurejo	Bariklana	2006	Madya	Muani

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Kediri, 2016

Setiap pembudidaya yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan menjalankan suatu usaha dengan adanya suatu manajemen yang diterapkan sebagai landasan untuk pengembangan keberlanjutan usaha. Manajemen merupakan suatu keharusan yang diterapkan pemilik usaha dengan menggunakan berbagai pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal lingkungan usaha. Maka, diperlukannya manajemen strategis untuk menganalisis hal-hal apa saja yang dapat dijadikan peluang baru dalam perencanaan jangka panjang.

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional (David, 2012).

Berdasarkan kondisi alternatif dari beberapa strategi, diperlukan suatu metode yang dapat mengakomodasi terjadinya keterkaitan antar kriteria yaitu metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Metode QSPM adalah suatu alat untuk melakukan evaluasi pilihan alternatif secara objektif, menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak dan memutuskan strategi mana yang terbaik (Siahaan, 2008). Keunggulan dari penggunaan metode QSPM yaitu rangkaian strategi dalam metode QSPM dapat diamati secara berurutan dan bersamaan serta memperkecil kemungkinan bahwa faktor-faktor utama akan terlewat namun membutuhkan penilaian secara intuitif dan asumsi yang berdasar.

POKDAKAN Mina Maju Mandiri memiliki sistem organisasi yaitu sebagai ketua adalah Bapak Santoso, sekretaris Bapak Sudarmanto, bendahara Ibu Titik

Nukmawati, dan pengawas Bapak Goenawan Wibiksono. Anggota POKDAKAN ini berjumlah 20 pembudidaya dengan komoditas yang dibudidayakan adalah ikan cupang. Salah satu anggota dari POKDAKAN Mina Maju Mandiri adalah Bapak Heru Sulistyو yang menekuni usaha budidaya ikan cupang dari tahun 1993. Bapak Heru Sulistyو memiliki luas kolam budidaya sebesar 750m² dengan jumlah kolam keseluruhan sebanyak 59 petak kolam. Dibandingkan dengan pembudidaya lain yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan Mina Maju Mandiri, Bapak Heru memiliki luas kolam terluas dan produksi rata-rata ikan hias cupang terbanyak setiap panen yaitu untuk panen pada saat benih mencapai 100.000 ekor dan ikan cupang yang dipanen saat dewasa mencapai 20.000 ekor (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Kediri, 2016).

Usaha budidaya ikan cupang (*Betta splendens*) di salah satu anggota POKDAKAN Mina Maju Mandiri yaitu usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyو termasuk usaha yang potensial karena menjadi mata pencaharian utama dan dijadikan penopang kehidupan keluarga. Melalui budidaya ikan cupang ini, dapat memberikan dampak positif bagi para pembudidaya maupun masyarakat sekitar karena dapat menyerap tenaga kerja dan lokasi usaha ini dijadikan sentral ikan cupang oleh pemerintah Kota Kediri sehingga turut membangun perekonomian daerah.

Melalui usaha potensial dari budidaya ikan cupang inilah diperlukan penelitian yang dapat digunakan sebagai pendorong pengembangan usaha yang berkelanjutan di tengah berbagai ancaman dan tantangan, baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan kondisi di lapang, dibutuhkan adanya analisis untuk mengetahui kondisi usaha dan dampaknya terhadap masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan suatu manajemen strategis pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyو dengan menggunakan sebuah kerangka perumusan strategi yang komprehensif

berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis dengan mengkombinasikannya untuk menghasilkan beberapa strategi yang dijadikan pilihan atau alternatif strategi untuk dapat dijalankan pada usaha budidaya ikan cupang dalam upaya mengatasi masalah yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyoyo?
2. Bagaimana alternatif strategi yang dapat diterapkan pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyoyo?
3. Bagaimana prioritas strategi yang tepat bagi usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyoyo dalam mengembangkan usahanya di masa mendatang?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyoyo.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyoyo.
3. Menyusun dan merekomendasikan prioritas strategi pengembangan usaha pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru Sulistyoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Pemilik usaha budidaya ikan cupang
 - Memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lingkungan usaha secara internal dan eksternal serta membantu dalam mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada usaha budidaya cupang.
 - Sebagai bahan informasi dalam pengelolaan dan strategi pengembangan usaha sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi usaha yang berkelanjutan.
- b. Pemerintah
 - Sebagai pertimbangan dalam pembuatan rencana dan strategis dalam kebijakan pengembangan usaha perikanan khususnya dalam bidang budidaya agar memberikan manfaat bagi perekonomian nasional.
- c. Peneliti
 - Sebagai informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen pengembangan strategis usaha, khususnya pada bidang budidaya ikan dan menambah keterampilan dalam penanganan suatu usaha perikanan.
 - Sebagai bekal untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki untuk ikut terjun secara langsung dalam pembukaan usaha dan pengelolaan sektor budidaya secara berkesinambungan.